

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode dakwah

Sebelum membahas metode dakwah, terlebih dahulu penulis menguraikan ruang tentang lingkup metode dakwah secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian dan dasar hukum dakwah

Secara bahasa (etimologi) kata dakwah merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar, yaitu dari kata: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, panggilan, undangan atau *do'a*.¹ Secara terminologi dakwah memiliki pengertian, sebagaimana dikemukakan oleh para ulama, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Ali Makhfud dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*", dakwah yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Menurut Khaidr Husain dalam bukunya "*Al-Dakwah ila al Slah*", bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar selalu berbuat baik terhadap sesama dan selalu mengajak untuk mengikut jalan petunjuknya, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar yang bertujuan untuk mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹ Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: widya padjadjaran, 2009), halm. 3

Quraish Shihab menegaskan bahwa dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²

Istilah dakwah dalam buku *manajemen dakwah* karya Wahyu Iaihi, dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar kerhidhaan allah.³

Kemudian definisi dakwah oleh Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁴

Dari pengertian-pengertian diatas dari segi bahasa, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil, sedangkan dari segi istilah dakwah merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi dan merubah tingkah laku seseorang dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik berdasarkan ajaran agama Islam.

² Muhammad Munir&wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), halm.20

³ Muhammad Munir&wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), halm.21

⁴ Tuti munfaridah, *Petunjuk Praktis Menjadi Da'i Sukses Profesional*, (cilacap: Ihya Media, 2017), halm.5

Dari berbagai definisi di atas dapat kita pahami bahwa dimensi dakwah mencakup dimensi yang menyeluruh, meliputi usaha dan perjuangan merubah satu situasi kepada yang diridhoi Allah. Sesungguhnya seorang da'i memikul tanggung jawab untuk merubah manusia ke arah atau suasana yang ma'ruf, berusaha merubah situasi yang awalnya negative untuk menjadi situasi yang positif, merubah kekafiran dan kemusyrikan kepada keimanan Allah SWT, merubah keadaan yang buruk kepada keadaan yang baik, mencegah dari situasi perbuatan yang munkar dan keji serta meneggakan yang ma'ruf agar selalu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Yang diharapkan oleh setiap insan.

Dalam pembicaraan dakwah ini ada lima unsur dakwah yang harus diperhatikan dan dipelajari bagi pelaksana dakwah, terutama kepada para pelaku dakwah, yaitu:

1. Da'i (juru dakwah) yang bertugas menjadi komunikator yang berkewajiban untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dakwah, baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga.
2. Materi dakwah, yang merupakan isi pesan atau isi dakwah yang dikombinasikan secara efektif kepada penerima dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u.

3. Penerima dakwah (*audience, public atau massa*) yang menjadi sasaran dakwah, dan penerima dakwah atau kemana dakwah dianjurkan.
4. Media dakwah yaitu saluran dakwah dengan saluran mana dakwah disampaikan. Apakah melalui lisan, tulisan, visual, dan audio visual bahkan seluruh uswatun khasanah (teladan yang baik) dan amal usaha.
5. Metode dakwah yaitu jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam.
6. Efek dakwah, yaitu hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang dapat disampaikan itu dapat mencapai sarannya.⁵

2. Fungsi dan tujuan dakwah

a. Fungsi dakwah

Islam adalah ajaran agama Islam yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajakan yang baik tidak disampaikan kepada manusia, selebihnya jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayat, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa

⁵ Muhammad Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), halm.21-35

dakwah terputuslah generasi muda yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Melamahnya kekuatan rohaniyah bagi kaum milenial ini banyak disebabkan karena mereka secara berangsur-angsur meninggalkan ajaran agama Islam

b. Tujuan dakwah

Pada pembahasan tentang fungsi dakwah sebelumnya, ada juga tujuan dari dakwah, tujuan dakwah adalah tujuan diturunkannya agama Islam bagi umat Islam itu sendiri, yaitu agar membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.

Menurut Drs. A Rasyad Shaleh, membagi tujuan dakwah menjadi tujuan utama dan tujuan perantara. Yang dimaksud tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai Allah. Sedangkan tujuan perantara (tujuan departemental) dakwah adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhai oleh Allah SWT masing-masing sesuai dengan segi dan bidangnya.⁶

Secara umum tujuan dakwah yakni terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di

⁶ Mohamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2004), halm.65

akhirat yang di ridhai oleh Allah. Dari pembahasan di atas, maka secara keseluruhan tujuan dakwah adalah:

1. Mengajak orang-orang muslim untuk memeluk agama Islam dan mengajak mereka untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
2. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf artinya orang yang baru masuk Islam.
3. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
4. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

B. Metode dakwah

1. Pengertian metode dakwah

Metode artinya cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja. Metode juga berarti prosedur atau cara memahami sesuatu melalui langkah yang sistematis. Metode dakwah berarti suatu cara atau teknik menyampaikan ayat-ayat Allah dan Sunnah dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata "*metha*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti

cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.

Menurut K.H. Ahmad Siddiq, mantan Rais ‘Am Nahdlatul Ulama, bahwa “berbagai macam sarana dapat diperlakukan untuk dakwah ini, mulai dari harta benda, tenaga, ilmu teknologi, wibawa, lembaga sosial dan lain-lain. Negara sebagai salah satu wujud persekutuan sosial dan kekuasaan yang didalamnya juga merupakan salah satu sarana untuk menciptakan tata kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT dan perjuangan dakwah harus dilakukan dengan cara-cara yang diridhai oleh Allah pula, menuju *rahmatan li al-alamim*.⁷ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara teratur dalam berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata dakwah secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya panggilan, ajakan, seruan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap.⁸ Menurut Prof. Dr. H. M. Yunan Yusuf dalam bukunya yang berjudul metode dakwah dijelaskan bahwa dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap umat muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah Rosulullah SAW, kewajiban dakwah

⁷ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), halm 21

⁸ Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: widya padjadjaran, 2009), halm. 3

menyerukan, dan menyampaikan ajaran agama islam kepada masyarakat. Dakwah Islam ialah dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan tuhan dan sejarah.

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat islam.

2. Macam-macam metode dakwah

Banyak ayat al-qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun, dari sekian banyak ayat ini, yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah secara umum merujuk pada surat pernyataan ayat 125 surat An-Nahl.

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat , kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah *Bi Al-Hikmah, Mauidzah Hasanah, mujadalah.*

1. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas

kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.⁹

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasife. Karena dakwah bertumpu pada human oriented maka konsukuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif). Metode dakwah al-hikmah yang berarti dakwah bijak, yang mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u, dengan demikian dapat diketahui hikmah mengajak manusia kejalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan Sesutu melebihi ukurannya. Dengan kata lain yang harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai situasi dan kondisi. Sehingga pesan dapat diterima oleh mad'u dengan baik. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i berdakwah. Dengan hikmah seorang da'i dapat berperan secara objektif melihat kondisi mad'unya sehingga tidak menimbulkan konflik.

⁹ Mohamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2004), halm.98

2. Maudizah Hasanah

Secara Maudizah Hasanah terdiri dari dua kata, mauidzah dan hasanah. Kata mauidzah berasal dari kata *wa'adza-ya-idzu-wa'adzan-idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara hasanah berarti baik, kebaikan. Maka secara terminologi mauidzah hasanah adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak objek.

Menurut Ali Musthafa Yaqub, dakwah dengan pendekatan mauidzah hasanah harus memperhatikan 3 faktor yaitu, pertama, tutur kata yang lembut sehingga terkesan dihati, kedua, menghindari sikap tegar dan kasar. Ketiga, tidak menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat baik.¹⁰ Seorang da'i dalam menggunakan nasehat, yang perlu diketahui adalah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu, suatu keadaan dan suasana tertentu. Seorang da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan

¹⁰ Asep Muhyiddin&Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), halm.82

lingkup pengalama dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.

3. Mujadalah

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata *jadala* yang bermakna memintal dan melilit. Sedangkan dari segi istilah (terminologi) mujadalah berarti upaya pertukaran pendapat oleh dua pihak secara sinergis, tanpa suasana yang mengharuskan munculnya permusuhan antara kedua belah pihak.

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala berdua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki akal keagamaan dari para utusan sebelumnya.

Samsul Munir Amin mengutip dalam bukunya Dzikron Abdullah, apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukukan pada berbagai cara yang lazim digunakan saat pelaksanaan dakwah. Adapun macam-macam metode dakwah sebagai berikut, metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, propaganda, keteladanan (*uswatun hasanah*), drama dan silaturrahim (*home visit*).

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini, sebagai metode dakwah bi al-ihsan yang dapat berkembang menjadi metode-metode lain, seperti diskusi dan Tanya jawab.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau mengatasi materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode ini biasanya digunakan bersamaan dengan metode lain yaitu metode ceramah, yang juga melengkapi dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Metode tanya jawab digunakan sebagai menyelingi pembicaraan-pembicaraan (ceramah) untuk menyemangatkan mad'u. metode tanya jawab ini sering juga disebut dengan questioning.

c. Metode diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan atau pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang

dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Diskusi merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang menghancurkan lahirnya permusuhan diantara keduanya

d. Metode propaganda (diayah)

Metode propaganda adalah suatu upaya menyiarkan agama Islam dengan cara mempengaruhi atau membujuk masa secara masal, persuasif, dan otoritatif (paksaan). Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang.

e. Metode keteladanan (Uswatun Hasanah)

Metode keteladanan atau demonstrasi adalah metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada orang lain.¹¹ Dakwah dengan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

f. Metode drama

¹¹ Mohamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2004), halm.103

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan.¹² Metode drama juga dilihat dari segi dakwah adalah suatu cara menjajakan materi dakwah dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini meteri disungguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh peran seniman yang berprofesi sebagai da'i atau da'i yang berprofesi sebagai seniman.

g. Metode silaturahmi (*home visit*)

Dakwah dengan menggunakan *home visit* atau silaturahmi yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Metode *home visit* dimaksudkan agar da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa mad'u. metode ini banyak sekali manfaatnya, disamping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh da'i untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dikunjungi.

¹² Zakiah Darajat, *Metode Dakwah*, (Semarang, Media Awam, 2010), halm.301

C. Dakwah di era milenial

1. Pengertian kaum milenial

Generasi merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi karena adanya perbedaan usia atau tahun kelahiran dari sekelompok individu dengan kelompok lainnya. Menurut Strauss & Howe, membuat teori perbedaan generasi berdasarkan pada persamaan kurun waktu dan tahun lahir yang meliputi generasi X, generasi Y, dan generasi Z spritus dimana yang kita kenal sebagai generasi X (1980-an), generasi Y (1980-1990), generasi Z (2000-an). Generasi ini berakar pada teori atau sosiologi generasi Mennheim dimana anggota generasi millennial tumbuh selama tahun-tahun pembentukannya berdampak pada nilai-nilai, sikap, dan perilaku mereka.

Generasi millennial sangat dipengaruhi oleh tren yang mempengaruhi mereka dan orang tua boomer mereka, seperti peningkatan angka perceraian, lebih banyak perempuan dalam partisipasi angkatan kerja, dan perubahan teknologi yang cepat.¹³ Secara sosial ekonomi, millennium juga dibesarkan dalam lingkungan kelas menengah, karena generasi baby boom lebih makmur dari pada orang tua mereka.

2. Era milenial

¹³ Lancaster & Stillman, *When Generations*, (New York:Collide,2002), halm.46

Kosakata milenial berasal dari bahasa Inggris millennium atau milenia yang berarti seribu tahun.¹⁴ Milenial selanjutnya menjadi sebutan untuk sebuah masa yang terjadi setelah era global, atau era modern. Karena itu era milenial dapat pula disebut sebagai era post-modern. Dalam era ini sebagian dapat dipakai dan diartikan sebagai era back to religion. Yaitu masa kembali kepada ajaran spiritual, moral, akal, empiric dan hal-hal yang bersifat *materialistic*, *sekuralistik*, *hedonistic*, *fragmatik*, dan *transaksional*.¹⁵ Yaitu pandangan yang memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat akibat dari kehidupan yang sedemikian itu manusia jadi berbuat tanpa landasan spiritual, moral dan agama.

Kehidupan yang sekarang telah menghantarkan manusia kepada tahap membuat sesuatu yang mengagumkan, seperti digital technology, cloning dan sebagainya. Namun karena tidak disertai landasan spiritual, moral dan agama, semua temuan yang mengagumkan itu telah pula digunakan manusia untuk mendukung selera hawa nafsunya. Menurut Mannheim milenial adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historic yang sama. Definisi tersebut secara spesifik juga dikembangkan oleh Ryder yang mengatakan bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.

¹⁴ Anamawi, *pusat bahasa*, (Jakarta: Bulan Antena, 2008), halm 955

¹⁵ Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial*, (Pontianak: Analisis Media, 2003), halm.3

3. Media sosial

a. Pengertian media sosial

Sosial media atau media sosial adalah sebuah media online yang mana penggunaannya dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan sesuatu seperti blog, *sosial network* atau jejaring sosial, forum, wiki, dan dunia virtual. Blog, sosial network dan wiki dapat dikatakan sesuatu bentuk media sosial yang paling mainstream digunakan oleh masyarakat di seluruh penjuru negeri. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun berdasarkan teknologi Web 2.0, dan ideology yang mungkin melahirkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.¹⁶ Media sosial dapat disimpulkan sebagai sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk mengekspresikan diri dan melakukan interaksi, berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan pengguna lain secara virtual. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, dan berbagi informasi dalam waktu yang cepat dan terbatas.

b. Sejarah media sosial

¹⁶ Wilga secio, R.Nunung & Meilanny, *pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja, prosiding penelitian & pengabdian kepada masyarakat* Vol 3, No 1 ISSN : 2581-1126, (Bandung : Departemen Kesejahteraan Sosial, 2016), halm 50

Sejarah media sosial bermula pada akhir abad ke-19. Titik awalnya adalah teknologi telegraf yang dikirimkan oleh Samuel Mors pada 1844. Namun, banyak orang berpendapat bahwa telegraf tidak masuk dalam istilah media sosial karena tidak online. Sedangkan media sosial itu sendiri dianggap sebagai teknologi komunikasi yang berbasis internet. Karena itu pertumbuhan internet pada tahun 1970-an menjadi awal mula dari media sosial. 1978, media sosial pertama tercipta, bentuknya adalah bulletin board system (BBS), sebuah platform yang mengumumkan pertemuan dan berbagi informasi dengan menggunakan BBS. Ini menjadi tonggak komunitas virtual pertama dalam sejarah. Lalu pada 1979 muncul UserNet membuat orang mulai menggunakan komunikasi virtual dari artikel, buletin atau newsgroup online. Tahun 1995, WWW mulai dimunculkan, masyarakat mulai ingin membuat situs web pribadi masing-masing.¹⁷

Ketika tahun 2002, muncul media jejaring sosial bernama *Friendster*, yaitu aplikasi yang bertujuan untuk membangun relasi pertemanan dunia maya dengan cakupan yang luas, yaitu seluruh dunia. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai macam karakter dan kelebihan masing-masing, seperti *MySpace*, *Facebook*, *LinkedIn*,

¹⁷Fitria Halim, Sherly, Acai Sudirman, *Marketing dan Media Sosial*, (Bandung:Media Sains Indonesia, 2020), halm 11-12

Wiser, Twitter, Google+, Tiktok, Instagram, Youtube, Whatsapp dan lain sebagainya.

Media sosial ini berkembang menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti *social media maintenance, social media endorsement dan social media activation*. Dengan demikian, media sosial kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh *digital agency*.

c. Janis-jenis media sosial

Terdapat beberapa macam jenis-jenis media sosial yaitu sebagai berikut :

1. *Bookmarking*

Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk meshere link dan tag yang diminati, hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

2. *Wiki*

Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs *knowledge sharing, wikitravel* yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.

3. *Flickr*

Situs yang dimiliki Yahoo, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan contributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo katalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.

4. *Creating opinion*

Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.

5. *Jejering sosial*

Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media tersebut:

- a. *Facebook*: layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada february 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.
- b. *Whatsapp*: merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan whatsapp kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan

fitur video call, yang mana kita dapat bertatap muka ketika telpon.

- c. *Line*: hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Yang membedakannya jika whatsapp tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka line memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.
- d. *Youtube*: sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada tahun 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.
- e. *Twitter*: layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter.
- f. *Instagram*: intragram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau Direct Message yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan konsep dakwah milenial PAC IPNU IPPNU menggunakan beberapa jejaring sosial, namun dari sekian banyak jejaring sosial yang digunakan PAC IPNU IPPNU hanya menggunakan 4 jejaring sosial yaitu Facebook, Whatsapp, Youtube, dan Instagram